

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan dan pembangunan mulai di gelakan di beberapa daerah yang memiliki kemampuan dan kesempatan untuk berkembang. Sebuah daerah memiliki suatu strategi sendiri dalam melakukan inovasi yang kemudian akan menjadi suatu langkah awal untuk memajukan daerahnya. Strategi ini berguna untuk mengembangkan suatu daerah pada khususnya dan umumnya yaitu untuk kesejahteraan masyarakat. Kesejahteraan sendiri memiliki aspek penilaian yang luas, namun ada hal yang sangat kongkrit dalam melakukan kesejahteraan masyarakat yaitu dengan cara pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan adanya pemberdayaan masyarakat yang tepat sasaran dan dengan mudah mengalami tumbuh kembang yang sesuai maka dengan sendirinya kesejahteraan rakyat akan mudah diperoleh.

Perberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan banyak cara tergantung dengan kebijakan yang diberikan oleh masing-masing daerah. Salah satunya dengan mengadakan pelatihan yang langsung dan melibatkan masyarakat sebagai peserta pelatihan tersebut. Masyarakat sebagai sumber daya manusia yang harus dibentuk oleh daerah setidaknya memiliki *skill* atau keterampilan yang dapat diandalkan. Sebuah daerah mengadakan pelatihan-pelatihan agar sumber daya manusia berkembang dan dapat berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun

disisi lain pelatihan itu juga membutuhkan sebuah minat dari peserta pelatihan sendiri dan motivasi agar dapat dikembangkan ke ranah selanjutnya.

Sesuai amanat pasal 27 UUD 1945 dan UU No.7/1996, pemerintah bertanggung jawab penuh atas pemenuhan kebutuhan hidup penduduknya, yang salah satunya adalah ketersediaan pangan. Ketersediaan ini sangat terkait erat dengan ketahanan pangan yang merupakan kemampuan rumah tangga menyediakan pangan bagi seluruh anggota rumah tangganya dalam jumlah, mutu, aman, merata dan berkesinambungan. Ketahanan pangan tidak hanya diwujudkan melalui diversifikasi pangan yang bersumber dari pangan yang mengandung karbohidrat saja tetapi juga diwujudkan melalui diversifikasi pangan dari sumber pangan yang mengandung protein.¹

Disini sumber daya manusia juga berperan penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, karena tanpa adanya keinginan yang kuat dari sumber daya manusia maka tidak akan tercapai suatu proses pemberdayaan ekonomi itu. Sumber daya manusia merupakan sumber keunggulan daya saing yang “tak lekang oleh panas, tak lapuk oleh hujan”. Jeffrey Pfeffer membandingkan kedudukan istimewa sumberdaya ini dengan sumber keunggulan daya saing lain yang kini semakin berkurang keampuannya, seperti teknologi produk dan proses produksi.²

Dari penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya sumber daya

¹ Yohanis Rante, *Strategi Pengembangan Tanaman Kedelai Untuk Pemberdayaan Ekonomi Rakyat di Kabupaten Keerom Provinsi Papua* (Papua : JMK, Vol 15, No. 1, 2013), hal 2

²Wirawan, *Manajemen Sumber Daya Manusia Indonesia: Teori, Psikologi, Hukum Ketenagakerjaan, Aplikasi dan Penelitian: Aplikasi dalam Organisasi Bisnis, Pemerintah dan Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali, 2015), hal. 21

manusia sebenarnya tangguh dalam segala kondisi apapun jika mereka memiliki tekad yang kuat, namun karena sifat manusia yang kadang malas dan mudah menyerah membuatnya menjadi lemah. Jika manusia itu tidak mudah menyerah sebelum keinginannya tercapai maka itu akan sangat membantu dalam proses mencapai tujuan.

Tujuan seseorang hidup di dunia ini pada intinya adalah memenuhi kebutuhan hidup mereka. Dengan memenuhi kebutuhan hidup mereka dapat makan, beribadah, bersedekah dan berlibur. Namun banyak yang belum dapat memenuhi kebutuhan hidup mereka karena beberapa alasan yang sebenarnya dapat diselesaikan jika mau berusaha dan bersungguhsungguh. Kebutuhan hidup bisa dicapai dengan berbagai hal, salah satunya adalah dengan bekerja. Dalam islam sendiri orang bekerja sangat dianjurkan karena bekerja adalah suatu kewajiban bagi setiap muslim di dunia. Adapun dijelaskan dalam Al-Qur'an sebagai berikut :

اللَّهُ كَثِيرًا فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا
لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Yang artinya : “Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi dan carilah karunia Allah dan ingatlah

Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung.” (QS. Al-Jum’ah : 10) ³

Setelah melaksanakan kewajibannya sebagai seorang yang beragama islam yakni beribadah kepada Allah SWT, kemudian ada kewajiban yang lain yang perlu dikerjakan yakni dengan bekerja. Bekerja dalam islam merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan dengan sungguh-sungguh. Karena Allah menyukai orang-orang yang bersungguh-sungguh dalam melakukan hal yang baik. Bekerja merupakan suatu kewajiban karena manusia harus memenuhi kebutuhan hidupnya dan juga untuk beribadah, yang mana itu semua membutuhkan uang. Dengan berkerja manusia akan mendapatkan uang dan dapat digunakan untuk berbagai hal yang dirasa perlu untuk dilakukan. Namun suatu pekerjaan harus disertai dengan niat yang dan motivasi yang tinggi agar dalam pelaksanaannya bisa maksimal. Karena dengan manusia memiliki motivasi mereka akan melakukan semuanya dengan sungguh-sungguh. Adapun surat motivasi kerja dalam islam, ialah :

لَهُ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ ﷻ

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ﷻ

³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung : CV. Nur Alam Semesta, 2013), hal. 554

وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۚ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Yang artinya : “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia” (Q.S. Ar-Ra’d:11) ⁴

Dan ada surat yang menjelaskan tentang motivasi bekerja :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Yang artinya : “Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman.” (Q.S. Al-Imran: 139) ⁵

Disini motivasi sangat diperlukan agar manusia tidak mudah menyerah dengan segala kondisi yang ada dan didalam tekanan apapun. Motivasi menurut Hamzah B. Uno istilah motivasi berasal dari kata motif

⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : CV. Nur Alam Semesta, 2013), hal.250

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Bandung : CV. Nur Alam Semesta, 2013), hal. 67

yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.⁶ Kekuatan dari dalam tubuh akan sangat berguna bagi kelangsungan hidup manusia itu sendiri. Karena dengan adanya motivasi yang tinggi maka akan memudahkan untuk mengatur keinginan mereka sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Motivasi seseorang akan membuat dia bertindak lebih dari biasanya, karena ada keinginan kuat yang mendorong pribadi melakukan tindakan yang lebih. Tidak menutup kemungkinan mereka akan keluar dari zona nyaman mereka dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Minat seseorang juga perlu dipertimbangkan dalam hal melakukan sesuatu kegiatan.

Seseorang dapat dengan mudah mendapatkan minat mereka ketika mereka suka dan tertarik dengan sesuatu yang mereka anggap sesuai bakat yang mereka miliki. Minat adalah keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan dengan kebutuhan yang diinginkan. Seseorang yang mempunyai minat besar akan berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya sehingga informasi yang dibutuhkan akan dengan mudah ia dapatkan. Seorang yang mempunyai minat tinggi mudah memahami persoalan dari informasi yang ia dapatkan.⁷ Ketika minat dapat dikembangkan sesuai dengan *pasion* maka akan mudah untuk mencapai apa yang diinginkan, namun juga harus memperhatikan yang lainnya.

⁶ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan Pengukuran Analisis Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 169

⁷ Sobur Alek, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal 97

Karena semuanya akan dibutuhkan dan memiliki keterkaitan yang sama dalam melakukan suatu hal.

Minat seseorang itu akan membantu dirinya dalam melakukan suatu pekerjaan, karena dari awal mereka sudah memiliki minat dalam melakukannya. Dalam hal ini minat dapat dikatakan sebagai modal awal yang bagus dalam melakukan sebuah usaha yang akan dikerjakan. Mengapa dikatakan sebagai modal awal, sesuai yang telah dijelaskan di awal tadi, ketika minat mereka sudah terbentuk dari awal maka akan dengan mudah mereka mengerjakannya. Apalagi di tambah dengan adanya motivasi yang akan menambah minat mereka dalam bekerja atau melakukan suatu usaha maka akan menjadi lebih baik lagi. Minat dan motivasi merupakan suatu yang harus dimiliki seseorang dalam bekerja dan melakukan suatu usaha agar dapat dilakukan secara maksimal.

Dalam hal ini motivasi dan minat telah dibahas dan akan dikaitkan dengan pelatihan. Pelatihan menurut Gomes, adalah : “Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki kinerja pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya”.⁸ Pelatihan berguna untuk menambah *skill* atau pengetahuan peserta pelatihan dari yang belum bisa apa-apa sampai mereka dapat mengetahui sekaligus mempraktekannya. Pelatihan dilakukan atas dasar untuk menambahkan kemampuan seseorang agar dapat dikembangkan sendiri dan berguna untuk dirinya sendiri dan

⁸ Justine T. Sirait, *Memahami Aspek Pengelolaan SDM Dalam Organisasi*, (Jakarta: Grasins, 2011), hal 98

orang lain. Pelatihan juga dapat menumbuhkan keinginan manusia untuk berfikir dan selanjutnya melakukan keputusan dengan mengambil tindakan yang dapat berguna bagi dirinya sendiri. Karena dengan sering melakukan pelatihan-pelatihan seseorang akan menemukan kecocokan mereka itu dalam bidang apa.

Tidak sedikit pelatihan yang telah dilaksanakan oleh desa Plosokandang guna meningkatkan taraf hidup masyarakatnya, dan langsung melibatkan masyarakat dalam proses pelatihan ini. Pada umumnya pelatihan yang dilakukan ini untuk masyarakat yang belum atau sedang mencari pekerjaan serta yang ingin mengembangkan bakat mereka. Setelah di adakannya pelatihan ini pemerintah desa juga berharap peserta pelatihan mampu mengembangkannya dan dapat memberdayakan perekonomiannya masing-masing. Pelatihan yang dilaksanakan desa guna menambah pengetahuan dan wawasan seseorang agar dapat menjadi pandangan untuk melangkah ke tahap berikutnya. Pihak desa berharap dengan mengadakan sebuah pelatihan akan dapat memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan potensi mereka dan berguna untuk pemberdayaan diri mereka sendiri maupun masyarakat sekitar. Dan juga dapat bersaing dengan pengusaha lainnya yang sudah awal mendirikan usaha yang sama seperti pelatihan yang dilaksanakan oleh desa Plosokandang.

Pemberdayaan masyarakat adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek yang

prinsipil dari manusia di lingkungannya yakni mulai dari aspek intelektual (Sumber daya manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Aspek-aspek tersebut bisa jadi dikembangkan menjadi aspek sosial-budaya, ekonomi, politik, keamanan dan lingkungan.⁹ Semua aspek ini ketika sudah terpenuhi dan dirasa cukup akan memberikan dampak bagi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan. Kesejahteraan masyarakat sendiri dapat dilihat dari pendapatan mereka dan dari pekerjaan yang dimiliki, namun lebih ke pendapatan perkapitanya. Jika pendapatan perkapita suatu desa tinggi maka dapat menjadi acuan dalam menetapkan bahwasannya desa tersebut memiliki tingkat kesejahteraan yang tinggi.

Namun dalam pengertiannya adalah terpenuhinya semua aspek kehidupan maka kesejahteraan akan didapat pula. Kendati seperti itu jika dilihat dari pendapatnya yang tinggi maka suatu daerah akan dengan mudah memenuhi kebutuhan dalam seluruh aspek. Dapat pula dikatakan bahwa ketika pendapatan perkapita tinggi maka kesejahteraan masyarakatnya akan baik. Di desa Plosokandang sendiri masih belum dapat dikatakan memiliki kesejahteraan masyarakat yang baik, karena masih banyak masyarakat yang dibawah rata-rata dan belum memiliki pekerjaan tetap. Maka dari itu pelatihan pemberdayaan masyarakat ini akan melibatkan masyarakat desa Plosokandang dan diharapkan masyarakat dapat menjadikan pelatihan ini sebagai salah satu cara mereka mencapai masyarakat yang sejahtera.

⁹ MG Ana Budi Rahayu. *Pembangunan Perekonomian Nasional Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Bengkulu : 2012), hal 2

Plosokandang merupakan sebuah desa yang berada di Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Di desa Plosokandang akhir-akhir ini mulai mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Banyak kegiatan yang di laksanakan Desa dalam meningkatkan proses pemberdayaan masyarakat. Dengan adanya pelatihan yang melibatkan masyarakat secara langsung akan berguna bagi masyarakat tersebut. *Skill* dan keterampilan di bekalkan kepada masyarakat untuk selanjutnya di kembangkan oleh pribadi masing-masing guna untuk keperluan pribadi. Ditambah lagi saat ini Desa Plosokandang merupakan Desa yang di tempati perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Dengan adanya pelatihan yang bermanfaat seperti pelatihan sablon, desain grafis, pemberdayaan barang bekas dan lain-lain akan dapat dimanfaatkan untuk selanjutnya menghasilkan pundi-pundi uang untuk membantu kebutuhan sehari-hari.

Perkembangan yang ada di Desa Plosokandang jika tidak mampu di kelola oleh masyarakatnya sendiri akan sangat merugi. Karena sudah banyak masyarakat dari luar desa Plosokandang yang menggunakan kesempatan ini untuk membuka berbagai macam usaha. Namun kurangnya kemampuan dan keberanian masyarakat Plosokandang membuatnya mengalami rasa minder untuk memulai usahanya sendiri dalam segala bidang. Untuk itu Pemerintah Desa bekerja keras dan melakukan berbagai pelatihan-pelatihan yang mana akan sangat bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Untuk itu motivasi dan minat-minat dari masyarakat harus lebih tinggi agar berguna bagi dirinya sendiri dan tidak kalah dari masyarakat

dari luar desa. Sehingga mampu bersaing dengan berbagai kalangan dan akan unggul di bidangnya masing-masing.

Banyak sekali keunikan yang peneliti dapat dalam penelitian kali ini yang membuat peneliti merasa tertarik untuk meneliti hal ini. Tidak hanya sekali dua kali Desa melakukan pelatihan kerja yang mengharapkan pesertanya mengembangkan menjadi suatu pekerjaan. Namun entah mengapa jarang sekali atau bahkan nyaris tidak ada yang menggunakan pelatihan ini sebagai sarana atau jalan untuk melakukan suatu inovasi baru. Dalam hal ini sudah jelas ada yang tidak beres dalam peserta pelatihannya, apakah pelatihan hanya berlanjut dihari itu saja atau bisa dikembangkan lagi. Mungkin ada kendala yang dialami oleh peserta pelatihan yang akan melanjutkannya ke usaha yang sesungguhnya. Apakah modal yang begitu besar, pesaing yang banyak atau hal lainnya.

Namun menurut peneliti dalam pelatihan kali ini adalah kurang tepat sasaran dalam pemilihan peserta pelatihan. Peserta pelatihan yang hanya diajak tanpa adanya minat dalam dirinya dan motivasi yang tinggi untuk merubah hidupnya akan sulit untuk berkembang ketika mendapatkan suatu ilmu baru. Sedangkan yang peneliti ketahui adalah peserta pelatihan kali ini dipilih langsung oleh perangkat Desa setempat. Maka dari itu minat peserta pelatihan sendiri akan hal ini masih kurang dan tentunya ketika ada motivasi yang besar akan menjadi kendala jika dari awal minat masyarakatnya belum terbentuk dari dirinya sendiri. Untuk itu peneliti ingin sekali melihat apakah masyarakat yang ikut pelatihan

tersebut benar-benar mengikuti pelatihan karena keinginan mereka sendiri dan memiliki harapan yang tinggi agar pelatihan ini berguna dalam kehidupan selanjutnya. Ataupun mereka hanya ingin memenuhi kuota calon peserta pelatihan dan pulang dengan mendapatkan uang pesangon dari desa tersebut.

Berdasarkan latar belakang pemikiran diatas penulis memiliki pemikiran bahwa akan mengambil judul “**Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat dan Motivasi Peserta Pelatihan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Dalam Perspektif Islam**”. Karena ketika kita mengetahui apasajakah faktor yang berperan penting dalam hal minat dan motivasi peserta pelatihan maka akan sangat terkejut untuk diketahui. Dan akan sangat menarik sekali untuk diketahui dan dapat untuk dijadikan acuan dalam melakukan pelatihan selanjutnya dan tidak akan salah sasaran dalam memilih calon peserta pelatihan.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Batasan Masalah

Penelitian ini tidak meneliti semua aspek yang terkait dengan masalah serta penafsiran yang kurang terarah dalam penelitian kali ini, maka peneliti mengidentifikasi masalah yang ada sebagai berikut:

- a. Hanya meneliti tentang faktor yang mempengaruhi minat dan motivasi peserta dalam mengikuti pelatihan pemberdayaan ekonomi

masyarakat Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Dalam Perspektif Islam.

- b. Peserta pelatihan yang banyak dan berganti-ganti sehingga fokus pada peserta pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Fokus Penelitian

Dari latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

- a. Apa sajakah faktor yang mempengaruhi minat peserta dalam mengikuti pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Dalam Perspektif Islam ?
- b. Apa sajakah faktor yang memotivasi peserta dalam mengikuti pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Dalam Perspektif Islam?
- c. Apa sajakah hasil dan kendala motivasi dan minat peserta pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat dalam pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Dalam Perspektif Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berkaca pada fokus penelitian di atas, maka tujuan dari peneliti kali ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis :

1. Untuk mengetahui apa sajakah faktor yang mempengaruhi minat peserta dalam mengikuti pelatihan pemberdayaan ekonomi

masyarakat Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Dalam Perspektif Islam.

2. Untuk mengetahui apa sajakah faktor yang memotivasi peserta dalam mengikuti pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Dalam Perspektif Islam.
3. Untuk mengetahui apasajakah hasil dan kendala motivasi dan minat peserta pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat terhadap pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat Plosokandang Kedungwaru Tulungagung Dalam Perspektif Islam.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoretis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan acuan secara teoritis serta menambah khasanah ilmiah terutama di bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini sebagai sumbangsih pemikiran yang diharapkan dapat membantu kepala desa dalam melakukan

pemilihan calon peserta pelatihan yang tepat sasaran dan memiliki motivasi dan minat yang sesuai dengan harapan kepala desa.

b. Bagi akademik

Penelitian ini sebagai sumbangan perbendaharaan kepustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung yang diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan terutama bagi mahasiswa jurusan ekonomi syariah tentang bidang Manajemen Sumber Daya Manusia.

c. Bagi peneliti lanjutan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya khususnya pada tema yang sama.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

- a. Sumber daya manusia merupakan sumber keunggulan daya saing yang “tak lekang oleh panas, tak lapuk oleh hujan”. Jeffrey Pfeffer membandingkan kedudukan istimewa sumberdaya ini dengan sumber keunggulan daya saing lain yang kini semakin berkurang keampuhannya, seperti teknologi produk dan proses produksi.¹⁰

¹⁰Wirawan, *Manajemen Sumber.....* hal 21.

- b. Motivasi menurut Hamzah B. Uno istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat.¹¹
- c. Minat adalah keinginan setelah melihat, mengamati dan membandingkan dengan kebutuhan yang diinginkan. Seseorang yang mempunyai minat besar akan berusaha mencari informasi sebanyak-banyaknya sehingga informasi yang dibutuhkan akan dengan mudah ia dapatkan. Seorang yang mempunyai minat tinggi mudah memahami persoalan dari informasi yang ia dapatkan.¹²
- d. Pelatihan menurut Gomes, adalah : “Pelatihan adalah setiap usaha untuk memperbaiki kinerja pekerja pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya atau suatu pekerjaan yang ada kaitannya dengan pekerjaannya”.¹³
- e. Pemberdayaan Masyarakat adalah bagian dari paradigma pembangunan yang memfokuskan perhatiannya kepada semua aspek yang prinsipil dari manusia di lingkungannya yakni mulai dari aspek intelektual (Sumber Daya Manusia), aspek material dan fisik, sampai kepada aspek manajerial. Aspek-aspek

¹¹Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi Dan.....* hal 169.

¹²Sobur Alek, *Psikologi Umum.....* hal 97.

¹³Justine T. Sirait, *Memahami Aspek Pengelolaan SDM* hal 98.

tersebut bisa jadi dikembangkan menjadi aspek sosial-budaya, ekonomi, politik, keamanan dan lingkungan.¹⁴

2. Definisi Operasional

Dari judul diatas maka secara operasional dapat dikatakan bahwa peneliti ingin mengetahui faktor apasajakah yang mempengaruhi minat dan motivasi peserta pelatihan pemberdayaan ekonomi masyarakat di Desa Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

HALAMAN JUDUL

ABSTRAK

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

BAB I : PENDAHULUAN

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Fokus Penelitian
- c. Tujuan Penelitian
- d. Batasan Masalah
- e. Kegunaan Hasil Penelitian
- f. Definisi Istilah
- g. Kerangka konseptual
- h. Sistematika Penulisan Skripsi

¹⁴ MG Ana Budi Rahayu, *Pembangunan Perekonomian Nasional Melalui Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Bengkulu : 2012)., hal 2

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

- a. Kajian Fokus Pertama
- b. Kajian Fokus Seterusnya
- c. Hasil Penelitian Terdahulu
- d. Kerangka Berfikir Teoritis/Paradigma

BAB III : METODE PENELITIAN

- a. Pendekatan dan Jenis Penelitian
- b. Lokasi Penelitian
- c. Kehadiran Peneliti
- d. Data dan Sumber Data
- e. Teknik Pengumpulan Data
- f. Teknik Analisis Data
- g. Pengecekan Keabsahan Temuan
- h. Tahap-Tahap Penelitian

BAB IV : HASIL PENELITIAN

- a. Paparan Data
- b. Temuan Penelitian
- c. Pembahasan Temuan Penelitian
- d. Pembahasan

BAB V : PENUTUP

- a. Kesimpulan
- b. Implikasi Penelitian
- c. Rekomendasi

Daftar Rujukan

Lampiran-Lampiran

Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

Daftar Riwayat Hidup